

PROMOSI KESEHATAN DENTAL: UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN MULUT MELALUI BUAH-BUAHAN LOKAL PADA MASYARAKAT DESA SRENGAT, BLITAR

**Moh. Khafid^{1*}, Fery Setiawan², Juni Handajani³, Lisdrianto Hanindriyo⁴, Dyah
Irnawati⁵**

^{1,2,3,4}Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata

⁵Universitas Gajah Mada

Email: moh.khafid@iik.ac.id

ABSTRAK

Kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan angka harapan hidup di seluruh dunia. Bebannya semakin tidak seimbang di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Menurut Riskesdas 2018, permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6%. Prevalensi karies di Provinsi Jawa Timur meningkat sebesar 54,22% pada tahun 2018. Peningkatan ini tidak terlepas dari konsumsi makanan instan dan minuman berenergi yang dapat menyebabkan suasana asam pada rongga mulut sehingga menyebabkan prevalensi risiko karies. Promosi kesehatan gigi ini dilakukan di Jemaah Ta'lim Sabilu Taubah Gus Iqdam, Blitar, Jawa Timur, Indonesia, pada tanggal 16 Desember 2024 untuk meningkatkan kebersihan mulut mereka melalui penggunaan buah-buahan lokal yang terdapat di Srengat, Blitar. Cara sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat yang menggunakan modus offline (langsung). Buah-buahan lokal yang banyak ditemui di Srengat Blitar adalah nanas. Buah nanas diklaim sebagai buah yang dapat meningkatkan self-cleansing. Disclosing agent akan membuat masyarakat mengetahui kategori kebersihan mulut mereka karena disclosing agent ini berfungsi sebagai penanda pada gigi mereka. Setelah mengetahui tentang kebersihan mulut, maka mereka dapat meningkatkan kebersihan mulut dengan mengonsumsi nanas sebagai bahan pembersih diri. Sosialisasi kesehatan gigi ini akan meningkatkan kebersihan mulut sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies.

Kata Kunci: Kebersihan Gigi, Kebersihan Mulut, Pendidikan Kesehatan Gigi, Dental

1. PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat dicegah dengan hanya satu metode pencegahan karena merupakan jenis penyakit multifaktorial, sehingga membutuhkan strategi yang komprehensif dalam upaya pencegahannya. (WHO, 2019) Karies gigi ini juga merupakan penyakit kronis yang paling banyak di derita oleh seluruh populasi di dunia. (WHO, 2022; Zotti et al., 2019) Penyakit rongga mulut ini diderita dengan proporsi

terbesar dunia, hingga 3,5 miliar orang, diantaranya adalah penyakit karies gigi permanen dan diperkirakan 2 miliar orang yang menderita kerusakan gigi tersebut. Ini ditingkatkan dengan meningkatkan ketersediaan dan frekuensi konsumsi karbohidrat dan gula olahan. (Donald L. Chi, 2020; Mulyani & McIntyre, 2002)

Kerusakan gigi ini terkait erat dengan kebiasaan diet dan gaya hidup seseorang. Konsumsi gula memicu adanya aktivitas metabolisme bakteri dan membentuk atmosfer asam di rongga mulut, sehingga mendemineralisasi jaringan enamel dan dentin (Supriatna et al., 2017; WHO, 2022). Gula yang merupakan substrat bagi bakteri rongga mulut yang merupakan suatu agent, dapat mensintesis polisakarida ekstraseluler. Didukung oleh kondisi lingkungan yang tepat seperti akumulasi sisa makanan, dapat merangsang inflamasi jaringan oral dan menyebabkan kerusakan gigi (Bowen et al., 2018; Diyatri et al., 2022; Sreenivasan et al., 2021). Oleh karena itu, kondisi kerusakan gigi yang parah berkorelasi dengan asupan gula bebas lebih tinggi. Di berbagai negara di seluruh dunia, minuman manis seperti pemanis buatan dan alami, termasuk buah, susu dan yang dibuat dengan jus buah 100% mengandung gula bebas yang tinggi (WHO, 2022). Oleh karena itu, banyak penelitian yang membuktikan bahwa negara dengan jumlah konsumsi produk olahan gula bebas yang tinggi, maka tinggi pula prevalensi karies gigi pada populasi penduduknya.

Upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut telah banyak direkomendasikan oleh para ahli adalah dengan cara pengontrolan plak baik itu secara kimiawi, mekanik, maupun secara alami. Menggosok gigi merupakan metode kontrol plak secara mekanik yang umum dilakukan secara efektif, efisien, dan mudah dilakukan oleh setiap individu (Khafid & Putri, 2024). Secara alami, mengunyah buah-buahan yang benar-benar segar adalah metode untuk menghilangkan plak secara mekanis, selain menyikat gigi. Ini dapat dilakukan dengan mudah dengan tujuan meningkatkan kebersihan oral dan mencegah kerusakan gigi. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa mengunyah kunyah buah segar telah terbukti efektif sebagai kebersihan oral, sebagai upaya untuk mencegah kerusakan gigi selama waktu pencampuran..

Kabupaten Blitar memiliki potensi yang besar dalam memproduksi buah-buahan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, Kabupaten Blitar memiliki keunggulan alamiah sebagai pembudidaya buah nanas dengan kualitas tinggi dan unggul serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Produksi buah nanas di Kabupaten Blitar per tahun 2023 sebanyak 832.904 kwintal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2024). Namun, potensi buah nanas sebagai bahan selfcleansing alami belum banyak diketahui oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang ini, perlu untuk mempromosikan kedokteran gigi oral dan promosi kesehatan mulut masyarakat Srengat, Kabupaten Blitar tentang buah nanas sebagai alternatif bahan alami selfcleansing. Tujuan dari penyuluhan yang dilakukan adalah untuk memberikan edukasi potensi manfaat buah nanas sebagai bahan selfcleansing untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut masyarakat.

2. METODE

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Desember tahun 2024 kepada masyarakat yang mengikuti rutinan di Majelis Sabilu Taubah, Srengat, Kabupaten Blitar. Tim pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa dari 2 perguruan tinggi yaitu dari Fakultas Kedokteran Gigi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Metode dalam promosi kesehatan dental ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan dengan cara advokasi dan bina suasana, tahap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan tahap evaluasi yang secara praktis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Tahapan	Indikator	Luaran
1.	Persiapan		
	a. Advokasi	1. Menyusun program promosi kesehatan dan melakukan perjanjian kerjasama kemitraan antar pihak FKG IIK Bhakti Wiyata dan UGM 2. Melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dan perizinan kegiatan kepada pimpinan Majelis Sabilu Taubah, Srengat, Blitar	1. Kesepakatan kerjasama antar pihak untuk melakukan kegiatan pengabdian bersama 2. Kesepakatan bersama dan surat izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Sabilu Taubah, Srengat, Blitar
	b. Bina suasana	1. Menciptakan lingkungan dan suasana di Majelis Sabilu Taubah yang mendukung terselenggaranya kegiatan 2. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan promosi kesehatan dental	1. Koordinasi yang baik antara tenaga kesehatan yaitu tim pengabdian masyarakat dengan pelaksana teknis lapangan yaitu tim panitia Majelis 2. Alat dan instrumen promosi kesehatan di Majelis Sabilu Taubah, Srengat, Blitar
2.	Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat	1. Konsultasi dan pemeriksaan kesehatan gigi gratis kepada masyarakat yang hadir dalam rutinan Majelis Sabilu Taubah, Srengat Blitar 2. Penyuluhan dan pelatihan menjaga kebersihan gigi dan	1. Hasil konsultasi dan hasil pemeriksaan <i>Oral Hygiene Index</i> 2. Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

		mulut	
3.	Evaluasi	1. Hasil konsultasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut 2. Pemberian kuisioner	1. Data hasil konsultasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut 2. Tingkat pengetahuan dan komitmen masyarakat

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Promosi Kesehatan

Materi penyuluhan menggunakan 2 metode, yaitu dengan menggunakan media power point dan menggunakan booklet yang dibagikan kepada mitra dalam hal ini pimpinan majelis Sabilu Taubah, Srengat, Blitar. Sebelum diberikan materi penyuluhan, masyarakat sasaran pengabdian masyarakat terlebih dahulu diberikan kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi. Demikian juga setelah materi, kuisioner yang sama juga diberikan kembali untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah diberikan materi.

Materi penyuluhan meliputi etiologi dan macam penyakit gigi dan mulut, serta cara menjaga kebersihan mengunyah potongan buah nenas segar shan gigi dan mulut menggunakan buah-buahan lokal seperti dengan mengunyang potongan buah nenas dan buah pir sebagai upaya meningkatkan self-cleansing. Metode ini merupakan hasil desiminasi hasil luaran penelitian (Khafid et al., 2023) yang menunjukkan efektivitas mengunyah potongan buah seperti buah nenas dan buah pir segar dalam meningkatkan *self-cleansing*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan buah nenas merupakan bagian penting dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan di Majelis Sabilu Taubah, Srengat, Blitar. Kabupaten Blitar dikenal secara luas karena memiliki beberapa pertanian lokal yang kaya akan pertanian buah nenas, pir, dan buah naga sehingga dapat menjadikannya salah satu lokasi yang kaya dalam menghasilkan buah-buahan tersebut. Penggunaan buah-buahan tersebut digunakan sebagai bahan selfcleansing alami, dengan tujuan untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat.

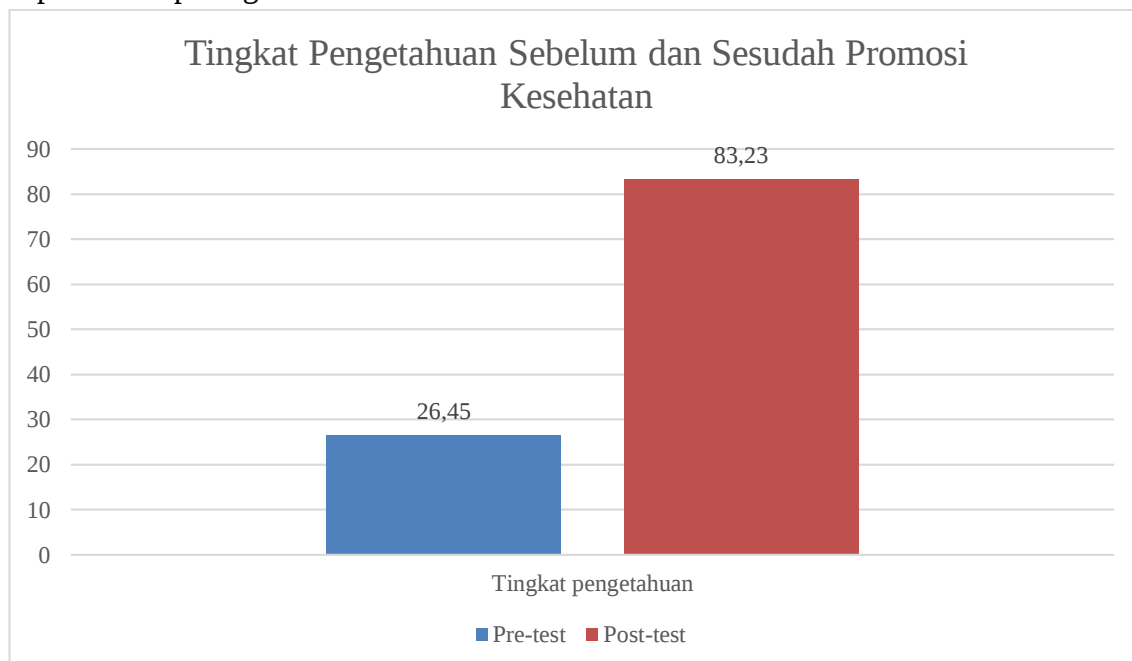
Penggunaan buah nenas sebagai bahan selfcleasing alami memiliki dampak besar pada persepsi publik tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut (oral hygigene). Melalui sesi pengabdian masyarakat dan sosialisasi ini memberi kami pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat dan fungsinya. dari buah nenas sebagai kekayaan dan bahan aktif herbal secara realtime. Masyarakat juga mengapresiasi dan mendukung penuh kebermanfaatan hasil penggunaan buah nenas untuk meningkatkan indeks kebersihan rongga mulut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan promosi kesehatan. (a). Konsultasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (b). Penyuluhan dan edukasi kesehatan gigi dan mulut

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan masyarakat yang ada di Majelis Talim Sabilu Taubah pada sesi konsultasi dan pemeriksaan kesehatan gigi dan oral untuk menilai tingkat kebersihan oral yang ditunjukkan pada Gambar 1A. Gambar 1B menunjukkan saran kesehatan gigi dan kebersihan oral dan konferensi pendidikan serta distribusi cocking media dan pertemuan panggilan tingkat pengetahuan. Hasil pemeriksaan indeks kebersihan gigi dan oral menggunakan indeks kebersihan oral menunjukkan rata-rata 1,522. Ini menunjukkan bahwa komunitas masih memiliki kebersihan sedang. Oleh karena itu, ia harus dilatih untuk meningkatkan gigi dan kebersihan mulut dengan mengunyah buah segar, dalam hal ini nanas. Kali ini, layanan nirlaba memberikan pendidikan untuk potensi nanas sebagai media diri alami untuk meningkatkan kebersihan gigi di masyarakat.

Adapun hasil dari tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1 Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan

Grafik di atas menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Kabupaten Blitar sebesar 56,78% setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media power point dan media booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Herdyana, 2022; Ma'rufah Rohmanurmeta, 2022; Salsabila, 2022) yang menyatakan bahwa kedua media tersebut memberikan efek positif dan dapat meningkatkan pemahaman dari responden. Keterlibatan masyarakat dalam konferensi dapat membantu Anda meningkatkan pengetahuan dan keahlian Anda (Dhamanti et al., 2022; Nizmah Fajriyah et al., 2024; Ulaa et al., 2025) meningkatkan kemampuan lokal untuk mengelola dan menggunakan aset alami berdasarkan bahan herbal, terutama saat mempertahankan kebersihan oral. Ini membantu komunitas mengurangi bahan herbal dalam manajemen dan penggunaan bahan herbal dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama antara FKG Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kota Kediri, FKG Universitas Gajah Mada, dan Majelis Talim Sabilu Taubah Gus Iqdam di Kabupaten Blitar dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi buah nenas sebagai bahan-bahan herbal yang ada di Kota Kediri dan Kabupaten Blitar sebagai bahan untuk self-cleansing alami. Hasil dari integrasi penggunaan self-cleansing alami dapat digunakan untuk meningkatkan oral hygiene yang ada di Kabupaten Blitar, khususnya di Majelis Talim Sabilu Taubah pimpinan Gus Iqdam sehingga dengan adanya peningkatan oral hygiene maka dapat dipastikan akan menurunkan indeks dan prevalensi gigi berlubang.

Penelitian dan pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi buah nenas sebagai bahan self-cleansing alami sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan oral hygiene serta menurunkan indeks plak gigi dan prevalensi gigi berlubang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. (2024, September). Produksi Buah-buahan dan Sayuran Menurut Jenis Tanaman Menurut Kecamatan di Kabupaten Blitar, 2023. <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/U0dKc1owczVSalJ5VFdOMWVETnlVRVJ6YlRJMFP6MDkJMw==/Produksi-Buah-Buahan-Menurut-Jenis-Tanaman-Menurut-Kecamatan-Di-Kabupaten-Blitar--2023.html?Year=2023>
- Bowen, W. H., Burne, R. A., Wu, H., & Koo, H. (2018). Oral Biofilms: Pathogens, Matrix, and Polymicrobial Interactions in Microenvironments. *Trends in Microbiology*, 26(3), 229–242. <https://doi.org/10.1016/j.tim.2017.09.008>

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

-
- Dhamanti, I., Nurhaida, I., Rachman, T., & Muhamad, R. (2022). ATTEMPTS TO IMPROVE HOSPITAL PREPAREDNESS IN DEALING WITH THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.9-14>
- Diyatri, I., Olivia, K. L., Luthfimaedah, M. S., & Fardha, D. R. (2022). LITERACY CHARACTERISTICS OF CALCULUS AND ITS ROBLEMS IN THE CONTEXT OF COMMUNITY SERVICE. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(1), 143–145. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.143-145>
- Donald L. Chi, J. M. S. (2020). Added Sugar and Dental Caries in Children: A Scientific Update and Future Steps. *Dental Clinic North America*, 63(1), 17–33. <https://doi.org/10.1016/j.cden.2018.08.003>. Added
- Herdyana, T. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *JurnalPengabdianPendidikanMasyarakat(JPPM)*, 3(2), 20–24. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>
- Khafid, M., Ananda, A. A., Prasiska, D. I., Ahmadi, A., & Khabib, M. (2023). Pencegahan Karies Gigi Anak Pada Masa Geligi Bercampur Dengan Meningkatkan Kebersihan Mulut Melalui Diet Tinggi Serat. *Journal of Oral Health Care*, 11(1), 8–15. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i1.1767>
- Khafid, M., & Putri, A. (2024). Training of Trainers for Class Teachers to Improve Students Oral Hygiene in MIN 2 Kediri. *Journal of Public Services*, 8(2), 192–177. <https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.170-177>
- Ma'rufah Rohmanurmeta, F. (2022). PENGARUH MEDIA POWER POINT INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 39–46. <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>
- Mulyani, D., & McIntyre, J. (2002). Caries inhibitory effect of fluoridated sugar in a trial in Indonesia. *Australian Dental Journal*, 47(4), 314–320. <https://doi.org/10.1111/j.1834-7819.2002.tb00544.x>
- Nizmah Fajriyah, N., Susanti, L., Aji Wicaksono, T., Lenggang Dwi Buana, H., Tri Buwono Joyo Pangestu, H., Khoirina, S., & Abdul Aziz, L. (2024). PENGUATAN KESEHATAN DAN PENDIDIKAN ANAK-ANAK IMIGRAN INDONESIA DI KAMPUNG BARU, KUALA LUMPUR: INISIATIF BERBASIS KOMUNITAS. *Journal of Community Service*, 6(3).
- Salsabila, A. (2022). PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR PADA ANAK DESA SITIMERTO. *JurnalPengabdianPendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>
- Sreenivasan, P. K., K.V.V, P., Sharda, S., & Pothamsetty, Y. (2021). Reductions in clinical inflammation and oral neutrophils with improving oral hygiene. *Clinical*

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 2, Juni 2025**

-
- Oral Investigations, 25(10), 5785–5793. <https://doi.org/10.1007/s00784-021-03881-0>
- Supriatna, A., Fadillah, R. P. N., & Nawawi, A. P. (2017). Description of dental caries on mixed dentition stage of elementary school students in Cibeber Community Health Center. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 29(3). <https://doi.org/10.24198/pjd.vol29no3.14303>
- Ulaa, atun, Sumaryani, S., Marlin, R., Puryanti, F., & uhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang, U. M. (2025). PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PUBERTAS MELALUI EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DAN BANNER. *Journal of Community Service*, 7(1).
- WHO. (2019). Health Emergency and Disaster Risk Management Framework. In *Health Emergency and Disaster Risk Management Fact Sheets*.
- WHO. (2022). Oral Health. WHO Newsroom.
- Zotti, F., Pietrobelli, A., Malchiodi, L., Nocini, P., & Albanese, M. (2019). Apps for oral hygiene in children 4 to 7 years: Fun and effectiveness. 11(9). <https://doi.org/10.4317/jced.55686>